

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jalan Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung.

3.2 Prosedur Analisis

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bersifat kualitatif yang menjabarkan mengenai fenomena yang ada di situs penelitian dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Metode yang digunakan adalah metode CPI (*Continous Process Improvement*).

3.2.1 CPI (*Continous Process Improvement*)

Continous Process Improvement (CPI) jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan berkelanjutan. Awalnya, metode *quality improvement* oleh W. Edwards Deming ditujukan untuk perindustrian Jepang. Ajaran Demming tentang kualitas mengandung empat filosofi, salah satu diantaranya adalah perbaikan proses berkelanjutan dalam organisasi. Keberhasilan jangka panjang hanya akan diperoleh, jika organisasi dapat melakukan “hijrah” (perpindahan dari suatu kondisi yang kurang baik ke kondisi yang lebih baik), dari budaya yang kurang mendukung peningkata daya saing ke budaya yang lebih mendukung daya saingnya di era sekarang, yaitu budaya yang berorientasi kepada pelanggan secara total, tidak berhenti “belajar”, tidak menolak perubahan, serta memperlakukan sumber daya manusia secara tepat, dengan strategi perbaikan berkelanjutan (Yus, Anita).

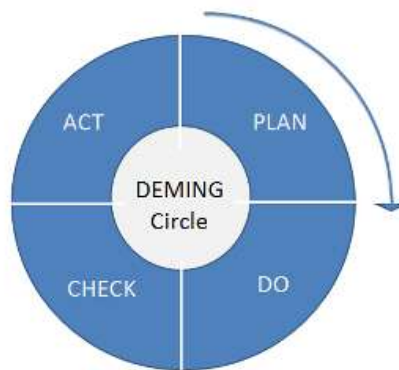
Continous Process Improvement dalam manajemen kualitas didefinisikan sebagai perbaikan berkesinambungan yang merupakan suatu

usaha konstan untuk mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih baik.
Perbaikan berkesinambungan atau perbaikan berkelanjutan merupakan salah

satu unsur paling fundamental dari *Total Quality Management* (TQM). Konsep perbaikan berkelanjutan ini dapat diterapkan baik terhadap proses produk maupun orang yang melaksanakan. Dalam penelitiannya, Dewi (2013) mengatakan bahwa pada dasarnya *Continuous Process Improvement* merupakan suatu kesatuan pandangan yang komperhensif dan terintegrasi yang bertujuan untuk melaksanakan perbaikan secara terus-menerus.

3.2.2 Siklus PDCA/ PDSA

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan aplikasi siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dengan menggunakan beberapa alat bantu dari tujuh alat bantu (*seven tools*). Siklus PDCA/ PDSA ini juga sering disebut *Shewhart Cycle*, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Hewhart. Namun menurut Dewi (2013), pada perkembangannya, siklus PDCA/ PDSA ini sering disebut dengan *Deming Cycle* dikarenakan Deming adalah orang yang mempopulerkannya dan memperluas penerapannya. Siklus ini model perbaikan berkesinambungan, terdiri atas empat komponen yang saling berkaitan (Gambar. 1).



Gambar 1. Deming Cycle/ PDCA Cycle

Sumber : Rouse, 2015

Menurut Jasuri (2014) didalam jurnalnya menyebutkan keempat elemen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Mengembangkan rencana perbaikan (*Plan*)

Rencana ini disusun berdasarkan prinsip 5W1H (*What, Why, Who, When, Where* dan *How*) yang dibuat secara jelas dan terperinci, serta menetapkan sasaran maupun target yang harus di capai.

b. Melaksanakan rencana (*Do*)

Rencana yang telah tersusun dilaksanakan secara bertahap, mulai dari skala kecil, dan pembagian tugas secara merata sesuai kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama proses pelaksanaan harus ada pengendalian, sebagai upaya agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sasarannya dapat dicapai.

c. Memeriksa hasil yang dicapai (*Check*)

Elemen ini mengacu kepada penetapan apakah pelaksanaan yang telah direncanakan di awal berada pada jalur yang sudah ditetapkan, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Alat yang dapat digunakan dalam memeriksa yaitu diagram, histogram, dan diagram kontrol.

d. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*)

Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, didasarkan pada hasil analisis. Penyesuaian berkenaan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya (Umi, 2011).

3.2.3 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI yang masih belum menyelesaikan skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester pada angkatan 2011, 2012, dan 2013. Data mahasiswa tersebut diperoleh dari pihak Tata Usaha Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, maka didapatkan jumlah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester pada bulan April 2017 sebanyak 48 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2011

sebanyak 10 orang, angkatan 2012 sebanyak 9 orang, dan angkatan 2013 sebanyak 29 orang.

Dari 48 orang mahasiswa tersebut peneliti hanya menjadikan 15 orang mahasiswa sebagai responden penelitian yang terdiri dari angkatan 2011 sebanyak 2 orang, angkatan 2012 sebanyak 6 orang dan angkatan 2013 sebanyak 7 orang, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat responden yang tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.4 Tahap Persiapan Penelitian (Anjarwani, 2014 modifikasi)

Pada tahap penelitian adalah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan jumlah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri
- b. Mengumpulkan data mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester
- c. Melakukan observasi kepada tata usaha program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri untuk dapat mengetahui jumlah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester
- d. Membangun hubungan teman sebaya dengan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester, agar tidak ada dinding pembatas antara peneliti dengan responden sehingga hasil yang diungkapkan akan lebih bagus dan informasi lebih akurat.
- e. Menyusun kisi-kisi pedoman wawancara terstruktur
- f. Menyusun pedoman wawancara terstruktur untuk dijadikan instrument penelitian
- g. Persiapan untuk pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi tentang responden penelitian. Setelah informasi didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menghubungi calon responden dan dijelaskan mengenai penelitian ini serta kesediannya sebagai responden

- h. Menentukan jadwal wawancara agar semua terorganisir baik waktu dari peneliti dan masing-masing responden, sehingga didapatkan waktu yang bagus dan mendukung untuk dilaksanakan wawancara.

3.2.5 Metode Kerja Siklus PDCA (Fertilia, 2013 modifikasi)

Metode kerja siklus PDCA memiliki beberapa tahap, yaitu : tahap *Plan* (Identifikasi masalah, Spesifikasi masalah, dan Pengumpulan data), tahap *Do* (Analisis data, Membuat kesimpulan tentatif), tahap *Check* (Periksa kesimpulan statistik), tahap *Action* (Tindakan untuk mempertahankan hasil perbaikan). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melaksanakan siklus ini hingga tahap *plan* saja, dimana permasalahan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI ini akan dapat diketahui perencanaan yang perlu dibuat untuk menangani permasalahan tersebut.

Dalam penyelesaian masalah dengan metode kerja tersebut menggunakan alat bantu berupa diagram pareto dan fishbone atau diagram Ishikawa. Tahap-tahap siklus PDCA sebagai berikut :

- Identifikasi Masalah

Kegiatan ini dalam bentuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan jumlah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester yaitu sebanyak 15 orang mahasiswa. Selain itu, pada identifikasi masalah juga dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui masalah-masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa ketika menyelesaikan skripsinya.

- Spesifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam spesifikasi masalah adalah menyusun kisi-kisi pedoman wawancara terstruktur, menyusun pedoman wawancara terstruktur untuk dijadikan instrumen penelitian, serta persiapan untuk pengambilan data yaitu dengan mengumpulkan informasi tentang responden penelitian. Setelah informasi didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menghubungi calon responden dan dijelaskan mengenai penelitian ini serta kesediannya sebagai responden barulah menentukan jadwal wawancara agar semua terorganisir baik waktu dari penelitian dan

masing-masing responden, sehingga didapatkan waktu yang bagus dan mendukung untuk dilaksanakan wawancara.

- **Pengumpulan Data**

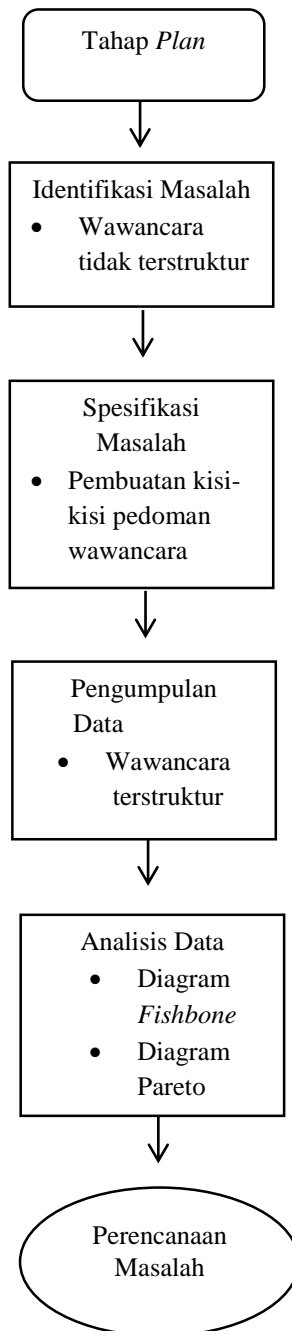
Tahap ini bertujuan untuk mengetahui secara kualitatif beberapa penyebab timbulnya masalah. Pengumpulan data dilakukan melalui *interview* terstruktur secara pribadi.

- **Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap memilih penyebab yang memberikan dampak terbesar terhadap munculnya masalah. Tahap analisis data terhadap hasil wawancara adalah dengan melakukan pengelompokan hasil jawaban wawancara responden sesuai dengan nomor soal dan selanjutnya mendeskripsikan jawaban responden dari tiap soal wawancara serta menghitung persentase jawaban responden. Selain itu pada analisis data untuk dapat menentukan masalah yang ada pada responden, maka perlu alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu diagram pareto dan diagram *fishbone*.

3.2.6 Diagram Alir Siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*)

Diagram alir siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dalam metode CPI (*Continous Process Improvement*) pada analisis skripsi mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2013 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Siklus PDCA pada Analisis Skripsi Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan aplikasi siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) sebagai alat bantu penelitian hanya sampai tahap *Plan* saja, dimana dapat diketahui perencanaan yang perlu dibuat untuk menangani permasalahan penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI. Hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan tahap-tahap yang ada pada penerapan siklus PDCA, yang terdiri dari identifikasi masalah, spesifikasi masalah, pengumpulan data, dan analisis data.

4.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didapatkan dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dalam jenjang waktu lebih dari 8 semester. Masalah utama yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Masalah Penghambat Skripsi Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Masalah Utama
1.	Apa yang menjadi penyebab terhambatnya skripsi anda?	Sering timbulnya rasa malas setiap akan mengerjakan skripsi
2.		Sempat mengulang mata kuliah kembali dalam waktu 2 semester karena merasa terlalu banyak nilai C sehingga pengerjaan skripsi baru dimulai tahun berikutnya.
3.		Proses pengerjaan RA beberapa mahasiswa yang terlalu lama membuat mahasiswa lebih fokus terhadap penyelesaian RA terlebih dahulu dibandingkan dengan mengerjakan skripsi.
4.		Seringnya melakukan revisi mengenai PI dan RA membuat mahasiswa menjadi jenuh untuk memulai mengerjakan skripsi.
5.		Sulitnya mencari topik skripsi.
6.		Sempat beberapa kali mengganti judul skripsi karena judul tersebut tidak disetujui oleh dosen

No.	Pertanyaan	Masalah Utama
		pembimbing membuat mahasiswa sempat merasa kesulitan untuk mengganti judul lainnya.
7.		Beberapa mahasiswa sudah mulai bekerja ketika masuk pada semester akhir perkuliahan.
8.		Memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga.

9.	Orang tua yang sedang sakit keras membuat mahasiswa kurang fokus dalam mengerjakan skripsi.
10.	Ditinggal pergi untuk selamanya oleh orang yang sangat dekat dan orang yang paling memotivasi dalam mengerjakan skripsi, membuat mahasiswa sempat sulit untuk bangkit kembali mengerjakan skripsi.
11.	Adanya perasaan <i>homesick</i> membuat mahasiswa sering pulang ke daerah asalnya tetapi tidak mengerjakan skripsi ketika sudah sampai di daerah asal.
12.	Kurang konsistennya mahasiswa dalam mengerjakan skripsi membuat proses pengerjaannya terbilang lama.
13.	Beberapa mahasiswa jarang melakukan bimbingan, sehingga ketika dirasa sudah tidak ada lagi ide yang dapat dituang ke dalam skripsi menjadi salah satu penyebab lamanya proses pengerjaan skripsi mahasiswa.
14.	Kesulitan dalam proses birokrasi ketika akan mengambil data membuat mahasiswa perlu menunggu beberapa waktu untuk dapat segera mengambil data penelitian ke sekolah-sekolah yang akan dituju.
15.	Kesulitan dalam mencari literatur/ sumber teori dalam penelitian mahasiswa dirasa cukup menghambat kemajuan skripsi.
16.	Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pedoman karya tulis ilmiah membuat timbulnya beberapa kesalahan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi.
17.	Adanya kegiatan lain di luar kampus membuat mahasiswa sempat teralihkan untuk lebih fokus untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

4.2 Spesifikasi Masalah

Spesifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun kisi-kisi pedoman wawancara terstruktur berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan pada identifikasi masalah. Kemudian masalah-masalah tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar indikator masalah di dalam kisi-kisi pedoman wawancara mahasiswa yang disesuaikan juga dengan literatur/penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kisi-kisi pedoman wawancara terstruktur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terstruktur

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1. Faktor Minat	1. Kesesuaian minat jurusan yang dipilih	1, 2	2
	2. Minat terhadap belajar	6, 7	2
2. Faktor Motivasi	1. Motivasi lulus tepat waktu a. Adanya hasrat dan keinginan tinggi untuk lulus tepat waktu b. Adanya harapan dan cita-cita untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat waktu c. Ulet serta tekun menyelesaikan tugas	3, 4, 5	3
3. Faktor Lingkungan Keluarga	1. Relasi antar anggota keluarga	8, 9	2
	2. Dukungan keluarga	11	1
	3. Masalah keluarga	10	1
4. Faktor Lingkungan Kampus	1. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi a. Tahap menyusun proposal skripsi b. Tahap seminar proposal c. Tahap penelitian dan pengambilan data d. Tahap menyusun laporan hasil penelitian	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
	2. Kemampuan menulis karya ilmiah dan skripsi a. Pengetahuan dan wawasan tentang karya tulis ilmiah b. Pengalaman dan rutinitas menulis	18, 19	2
	3. Kualitas bimbingan skripsi a. Dosen pembimbing melakukan tugasnya sesuai dengan pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya b. Kualitas dan kontinuitas bimbingan yang dilakukan c. Situasi dan kondisi saat bimbingan d. Metode dan teknik bimbingan	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
	4. Lingkungan teman sebaya a. Intensitas interaksi b. Tempat berbagai cerita dan saling memotivasi c. <i>Partner</i> belajar serta sebagai ukuran/ standard keberhasilan belajar baginya	26, 27, 28, 29, 30	5

4.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara terstruktur antara peneliti dengan responden secara pribadi dalam bentuk data kualitatif. Peneliti menanyakan 30 pertanyaan wawancara kepada responden untuk mengetahui beberapa penyebab timbulnya masalah pada penyelesaian skripsinya. Selanjutnya hasil wawancara tersebut akan dikelompokkan berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan responden sesuai dengan nomor soal yang dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan pengelompokan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa temuan masalah yang dapat menjadi penghambat dalam penyelesaian skripsi para responden yang dapat dilihat pada Tabel.3. Permasalahan responden tersebut tidak dilihat secara individu, tetapi merupakan hasil rekapitulasi masalah dari keseluruhan responden yang berjumlah 15 orang mahasiswa melalui proses wawancara pribadi. Dalam penelitian kualitatif akan lebih memandang apa saja masalah yang dihadapi oleh keseluruhan responden, tidak melihat masalah yang dihadapi oleh satuan responden (Anjarwani, 2014).

Tabel 3. Temuan Masalah yang dapat Menjadi Penghambat Penyelesaian Skripsi Responden

ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1. Faktor Minat	(P1) : Apakah sejak awal anda sudah berminat berkuliah di program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri? (P2) : Apakah anda memiliki minat menjadi seorang guru, jika tidak apakah hal ini dapat menghambat skripsi anda?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 73,33% responden tidak berminat untuk berkuliah di Pendidikan Teknologi Agroindustri UPI, namun 26,67% responden berminat pada bidang pertanian sehingga responden tersebut memilih agrin sebagai tujuan untuk berkuliah (P1). • Sebanyak 66,67% responden sejak awal tidak berminat untuk menjadi guru, namun responden baru berminat menjadi guru setelah melewati PPL dimana responden kurang lebih merasakan menjadi guru itu seperti apa dan juga menjadi lebih tergambar apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, terutama guru SMK jurusan TPHP (P2).
	(P6) : Apakah anda memiliki masalah pribadi yang dapat berpengaruh terhadap menurunnya motivasi anda sehingga berpengaruh juga kepada penyelesaian skripsi anda pada saat ini? (P7) : Apakah anda merasa nyaman dan senang berada di jurusan anda pada saat ini sehingga anda termotivasi dalam kegiatan belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 80% responden tidak memiliki masalah pribadi di dalam keluarganya, jika pun ada lebih kepada masalah yang ada pada dirinya sendiri seperti malas, namun 20% responden memiliki masalah pribadi seperti baru saja ditinggal pergi untuk selamanya oleh orang terdekatnya, memiliki permasalahan dengan nilai akademik, merasa sedikit dibedakan ketika sedang melakukan bimbingan, merasa <i>perfectionist</i> sehingga segalanya harus terlihat sempurna, memiliki orang tua yang sedang sakit sehingga fokus yang ada terpecah antara mengurus orang tua dengan proses penyelesaian skripsi (P6). • Sebanyak 100% responden merasa nyaman berkuliah di agrin, namun beberapa dari mereka sempat merasa kesulitan pada awal perkuliahan sehingga mereka sempat terfikir untuk pindah jurusan, tetapi setelah dijalani mereka mulai bisa menyesuaikan diri di agrin (P7).
2. Faktor Motivasi	(P3) : Apakah anda memiliki target kelulusan? Jika ada, kapan target anda untuk lulus?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 86,67% responden memiliki target kelulusan tepat waktu yaitu 4 tahun, namun karena beberapa hal

	<p>(P4) : Apakah anda memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi?</p> <p>(P5) : Apakah anda pernah atau sering melalaikan tugas kuliah? Jika pernah, apakah hal itu dapat menjadi penghambat dalam menyelesaikan skripsi anda?</p>	<p>membuat target tersebut tidak dapat tercapai. Sedangkan sebanyak 13,33% responden sejak awal memang tidak memiliki target kelulusan dan baru muncul ketika masa studinya lebih dari 4 tahun (P3).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam penyelesaian skripsinya, sebagian besar motivasi berasal dari orang tua, karena semakin cepat menyelesaikan skripsi maka orang tua tidak perlu lagi membayar UKT, sebagian yang lain motivasi didapatkan dari teman-teman yang sudah lulus, hingga beberapa yang lain mendapatkan motivasi dari kontrak yang sudah disepakati dengan beasiswa yang menanggung finansial responden selama berkuliah mulai dari awal hingga akhir kuliah dengan syarat dapat lulus tepat waktu atau 4 tahun (P4). • Sebanyak 60% responden pernah bahkan sering melalaikan tugas atau mengerjakan tugas jika sudah mepet waktu pengumpulan, 40% responden selalu mengerjakan tugas dengan cara dicicil (P5).
<p>3. Faktor Lingkungan Keluarga</p>	<p>(P8) : Bagaimana tanggapan keluarga anda mengenai penyelesaian skripsi anda?</p> <p>(P9) : Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden mendapatkan tanggapan yang positif dari keluarga seperti menanyakan kondisi skripsi responden saat ini, terus menyemangati dan memberikan motivasi agar segera dapat menyelesaikan skripsinya (P8). • Sebanyak 93,33% responden memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya, hanya 6,67% responden yang memiliki hambatan untuk melakukan bimbingan ke kampus karena jarak rumah yang cukup jauh sehingga menimbulkan rasa malas, selain itu pula terdapat responden yang merasa keluarganya tidak peka dengan kondisinya saat ini yang sedang mengerjakan skripsi sehingga membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi namun pada keluarganya tersebut, dia tetap perlu

		mengerjakan pekerjaan rumah tangganya yang seharusnya di kerjakan oleh orang tuanya sehingga membuat fokusnya terbelah dan menyebabkan skripsinya dia tinggalkan sejenak (P9).
	(P11) : Apakah keluarga anda sering memberikan motivasi? Motivasi seperti apa yang sering keluarga anda berikan selama anda menyelesaikan skripsi?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden memiliki keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi agar segera dapat menyelesaikan skripsi walaupun sebagian kecil responden merasa keluarganya memberikan motivasi secara tidak langsung (P11).
	(P10) : Apakah anda pernah atau sedang menghadapi masalah dengan keluarga anda sehingga membuat anda tidak fokus dalam penyelesaian skripsi yang sedang anda buat?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden merasa tidak ada masalah dengan keluarganya, hanya sebagian kecil dari mereka saja yang merasa memiliki masalah pada keluarganya (P10).
4. Faktor Lingkungan Kampus	<p>(P12) : Dari manakah anda mendapatkan ide awal atau inspirasi untuk skripsi anda?</p> <p>(P13) : Apakah anda sudah melalui tahap pembuatan proposal skripsi?</p> <p>(P14) : Adakah kesulitan bagi anda dalam menyelesaikan proposal skripsi?</p> <p>(P15) : Apakah anda pernah mengganti judul atau materi proposal skripsi sebelum penelitian?</p> <p>(P16) : Apakah anda sudah melaksanakan seminar proposal, apabila sudah adakah kendala yang ditemui setelah seminar proposal?</p> <p>(P17) : Apakah anda mengalami kesulitan dalam pengambilan data penelitian?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 46,67% reponden memiliki ide skripsi yang berasal dari dosen pembimbing dan 53,33% responden memiliki ide skripsi dari diri sendiri yang kemudian disempurnakan dengan masukan-masukan yang diberikan oleh dosen pemimbing (P12). • Sebanyak 93,33% responden sudah atau sedang membuat proposal skripsi, hanya 6,67% saja yang masih belum memulai mengerjakan proposal skripsi (P13). • Sebanyak 100% responden merasa memiliki kesulitan dalam pembuatan prosposal skripsi, kesulitan yang mereka hadapi antara lain pengajuan judul yang berulang kali ditolak padahal proposal sudah dibuat saat itu, sulitnya mencari literatur yang ada pada bidang pendidikan, sulitnya pada proses pembuatan instrumen penelitian, hingga masih adanya mahasiswa yang sama sekali belum memulai untuk membuat proposal skripsi (P14). • Sebanyak 86,67% responden pernah mengganti judul skripsi mereka, hanya 6,67% responden yang tidak

		<p>pernah mengganti judul skripsi dan 6,67% responden yang sama sekali belum pernah mengajukan judul skripsi (P15).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 60% responden sudah melakukan seminar proposal, 40% responden masih belum melakukan seminar proposal, kendala yang mereka hadapi kebanyakan pada saat membuat instrumen penelitian kembali karena adanya perombakan pada saat seminar proposal (P16). • Sebanyak 46,67% responden sudah melakukan pengambilan data dan kendala yang dihadapi setiap orang sangatlah berbeda, sedangkan 53,33% responden lainnya masih belum melakukan pengambilan data karena masih dalam tahap revisi seminar proposal dan sebagian yang lain belum melakukan pengambilan data karena belum melakukan seminar proposal (P17).
	<p>(P18) : Apakah ketika anda selesai melakukan pengambilan data, anda masih kesulitan dalam melakukan pengolahan data penelitian?</p> <p>(P19) : Apakah anda sudah memahami pedoman karya tulis ilmiah yang baik dan benar? Jika belum, apakah hal itu bisa menjadi penghambat anda dalam penyelesaian skripsi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 53,33% responden belum selesai mengambil data penelitian sehingga masih belum merasakan apa saja kesulitan yang akan ditemui pada saat pengolahan data, sedangkan 46,67% responden yang sudah mengambil data penelitian merasa kesulitan yang ada lebih pada saat proses pengambilan data serta pada saat pembuatan pembahasan (P18). • Sebanyak 66,67% responden belum begitu paham dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang sudah baik dan benar, sehingga mereka mengerjakan skripsi sambil membaca dan melihat pada sistematika penulisan karya tulis ilmiah (P19).
	<p>(P20) : Seberapa seringkah anda membuat karya tulis ilmiah? Jika sering, apakah hal itu dapat membantu anda dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden sering membuat karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan tugas selama perkuliahan, tetapi untuk membuat karya tulis ilmiah yang serius, masih sangat jarang dilakukan oleh para responden (P20).

	<p>(P21) : Bagaimana komunikasi anda dengan dosen pembimbing? Kemudian bagaimana komunikasi antara kedua dosen pembimbing anda?</p> <p>(P22) : Sudah berapa lama anda melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing?</p> <p>(P23) : Berapa waktu rata-rata anda untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing?</p> <p>(P24) : Ketika selesai bimbingan, apakah anda sudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen pembimbing anda?</p> <p>(P25) : Bagaimana metode dan teknik yang anda gunakan ketika bimbingan dengan dosen pembimbing anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden merasa hubungan dengan dosen berjalan baik-baik saja, namun beberapa diantara mereka terkadang merasa bingung karena adanya perbedaan pendapat antara dosen pembimbing 1 dengan dosen pembimbing 2 mengenai skripsi yang sedang dia kerjakan (P21). • Sebanyak 100% responden sudah melakukan bimbingan lebih dari 5 kali, walaupun salah seorang responden baru mulai bimbingan mengenai pengajuan judul saja. (P22). • Sebanyak 100% responden menghabiskan waktu bimbingan kurang lebih selama 1 jam dengan intensitas bimbingan kurang lebih satu minggu satu kali bimbingan (P23). • Sebanyak 100% responden sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah bimbingan, namun beberapa responden juga sempat merasa masih bingung setelah selesai bimbingan, sehingga menyebabkan kesalahan yang sudah terjadi pada bimbingan sebelumnya terulang lagi di bimbingan selanjutnya (P24). • Sebanyak 100% responden menggunakan metode <i>sharing</i> ketika sedang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, walaupun <i>sharing</i> yang dilakukan pada setiap dosen berbeda-beda (P25).
	<p>(P26) : Apakah anda memiliki kegiatan lain selain kuliah?</p> <p>(P27) : Apakah kegiatan tersebut dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi anda?</p> <p>(P28) : Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman? Apakah saling memeberikan informasi?</p> <p>(P29) : Apakah ada pengaruh negatif dari teman anda selama proses perkuliahan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 20% responden memang sudah menghentikan kegiatannya di luar mengerjakan skripsi dan sudah memfokuskan diri pada penyelesaian skripsi, namun 80% responden masih memiliki kegiatan di luar kampus seperti mengikuti UKM, sudah mulai bekerja, menjadi asisten praktikum, dan juga ada yang sedang memulai bisnis (P26). • Sebanyak 40% responden yang memiliki kegiatan di luar skripsi merasa tidak terhambat, tetapi 40% responden

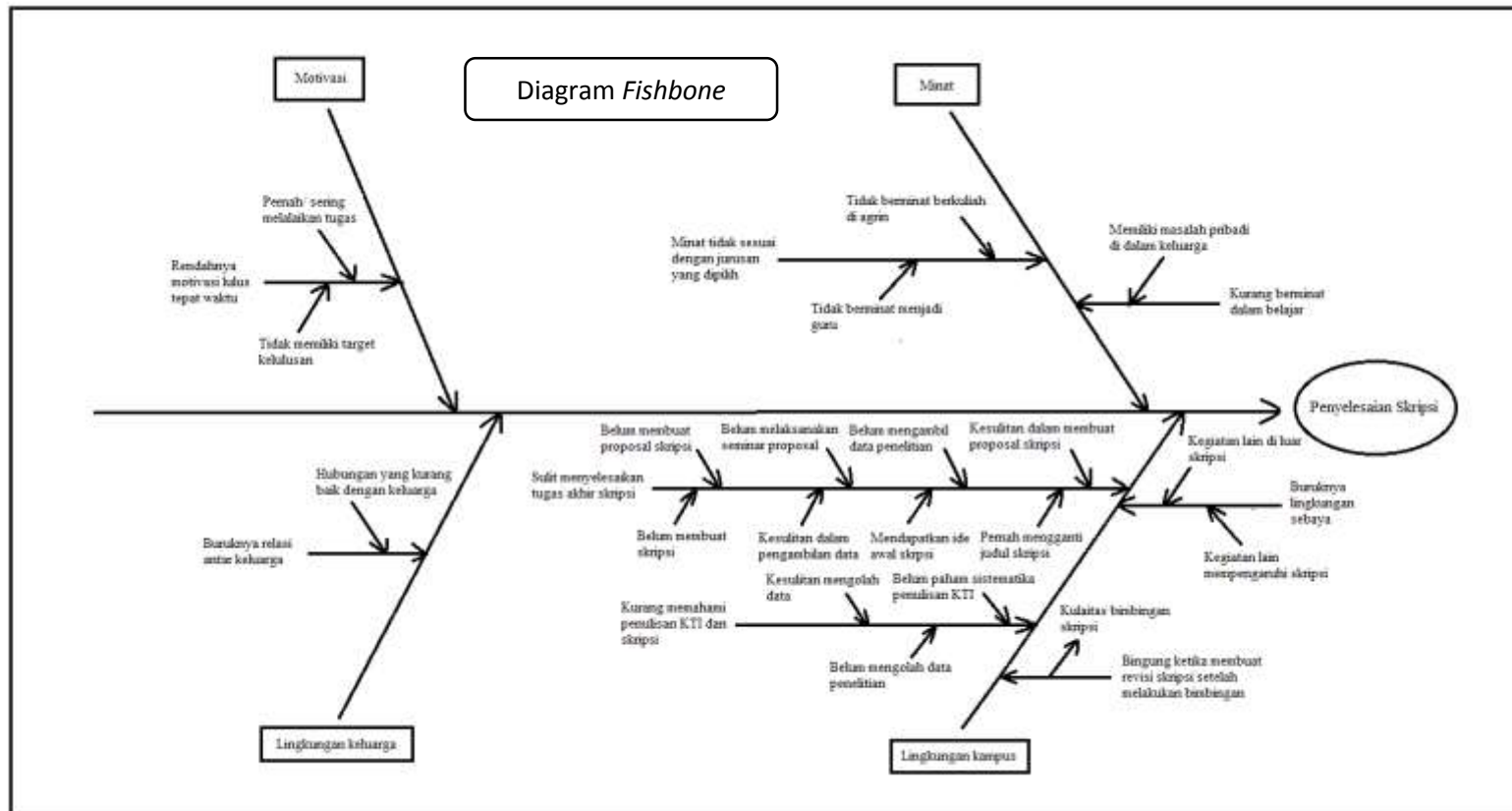
	<p>(P30) : Apakah teman anda yang sudah lulus dapat menjadi motivasi untuk anda?</p>	<p>lainnya cukup merasa kesulitan dalam membagi waktunya dan terkadang membuat mereka menjadi turun naik semangat dalam mengerjakan skripsinya (P27).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 100% responden merasa memiliki hubungan yang baik dan sampai saat ini motivasi masih selalu diberikan oleh teman-temannya (P28). • Sebanyak 100% responden merasa tidak memiliki teman yang berdampak negatif tetapi beberapa juga menganggap dengan adanya teman yang sesekali mengajak main itu memang mereka butuhkan untuk <i>refreshing</i> (P29). • Sebanyak 100% responden masih mendapatkan motivasi dari teman-temannya terutama teman kampus, karena terdapat responden yang merasa jika teman-teman di luar kampus lebih kepada mengajak dia pada sesuatu di luar skripsi (P30).
--	--	--

4.4 Analisis Data

Berdasarkan data beberapa temuan masalah tersebut, selanjutnya peneliti memetakan jawaban responden dari setiap soal wawancara sehingga akan dapat ditentukan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah penyelesaian skripsi responden dengan menggunakan salah satu alat bantu yang biasa digunakan dalam siklus PDCA yaitu diagram *fishbone*. Pemetaan jawaban responden dari setiap soal wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2.

Beberapa *point* penyebab masalah disusun berdasarkan aspek permasalahannya. Setiap penyebab yang berpeluang munculnya masalah ditempatkan berdasarkan cabang kategori masing-masing. Semakin dekat posisi cabang faktor penyebab pada akar permasalahan menunjukkan semakin besar pengaruh penyebab tersebut dalam menimbulkan permasalahan (Fertilia, 2013). Diagram *fishbone* yang menggambarkan penyebab timbulnya masalah pada penyelesaian skripsi responden dapat dilihat pada Gambar 3.

Hasil dari diagram *fishbone* menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang berasal dari indikator masalah yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti, seperti kesesuaian minat jurusan yang dipilih, minat terhadap belajar, motivasi lulus tepat waktu, relasi antar anggota keluarga, penyelesaian tugas akhir skripsi, kemampuan menulis karya tulis ilmiah dan skripsi, kualitas bimbingan skripsi serta lingkungan teman sebaya. Indikator-indikator masalah tersebut merupakan bagian dari beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi responden yaitu faktor minat, faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan kampus.



Gambar 3. Diagram *Fishbone* yang Menggambarkan Penyebab Timbulnya Masalah pada Penyelesaian Skripsi Responden

4.4.1 Faktor Internal

4.4.1.1 Faktor Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, apabila bidang yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga minat juga memiliki pengaruh terhadap daya tarik siswa dengan bidang yang akan dipelajarinya. Bahan perajaran yang menarik minat akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan menambah kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian hamalik (2005), bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Kesesuaian Minat Jurusan yang Dipilih

Berdasarkan pemetaan jawaban responden didapatkan terhambatnya penyelesaian skripsi tidak hanya disebabkan oleh minat belajar saja tetapi juga disebabkan oleh kesesuaian minat jurusan yang dipilih yaitu sebanyak 11 orang mahasiswa tidak berminat untuk berkuliah di jurusan Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan persentase sebesar 73,33%. Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki minat atau ketertarikan kepada bidang pertanian sebagai dasar jurusan Pendidikan Teknologi Agroindustri saja. Selain itu, karena jurusan Pendidikan Teknologi Agroindustri adalah salah satu jurusan kependidikan di UPI maka, didapatkan hasil sebanyak 10 orang mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru dengan persentase sebesar 66,67%. Namun, setelah responden menyelesaikan PPL (Program Pengalaman Lapangan) ketertarikan responden untuk menjadi guru semakin meningkat dan membuat sebagian mahasiswa menjadi berminat menjadi guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmawati (2014), bahwa yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak hanya disebabkan oleh minat belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh minat mahasiswa dalam menentukan jurusan yang akan dipilih, mahasiswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya sendiri karena, jika bahan perkuliahan yang didapat mahasiswa tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, maka mahasiswa cenderung cepat bosan dan tidak mau belajar. Peneliti lain Winardi (2014) mengatakan bahwa persentase pengaruh minat terhadap

keterlambatan penyelesaian skripsi sebesar 56,19% dimana lebih dari setengah minat mahasiswa terhadap jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan keinginan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan atau perasaan senang seseorang dengan memusatkan perhatian pada suatu bidang dan objek tertentu yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu yang sesuai dengan harapan individu tersebut. Semakin tinggi minat seseorang maka akan semakin tinggi kesadaran untuk belajar mendapatkan nilai tertinggi atau prestasi yang diharapkan.

4.4.1.2 Faktor Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar (Julita, 2015). Motivasi dalam mengerjakan sesuatu merupakan kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu, sedangkan orang yang memiliki motivasi tinggi adalah orang yang merasa senang dan puas dengan apa yang sedang dikerjakannya (Anogara, 2006).

Motivasi Lulus Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi yang dimiliki oleh responden dalam mengerjakan skripsi adalah orang tua dan keluarga, namun salah satu motivasi yang sering digunakan juga oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsinya adalah target lulus tepat waktu. Menurut Asmawan (2016), motivasi lulus tepat waktu adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan pada mahasiswa untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya guna mencapai tujuan belajar dalam masa studi yang telah ditentukan. Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki target kelulusan tepat waktu, namun masih terdapat 2 orang mahasiswa yang tidak memiliki target kelulusan dengan persentase sebesar 13,33 %.

Kedua mahasiswa tersebut baru merasa ada target kelulusan ketika perkuliahan sudah melebihi 8 semester, sehingga semangat mengerjakan skripsi baru muncul ketika sudah lebih 8 semester. Menurut Hartato (2016), terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan motivasi lulus tepat waktu terhadap penyelesaian tugas akhir skripsi.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya tepat waktu, akan memiliki dorongan yang besar untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsinya, karena dengan adanya motivasi lulus tepat waktu yang besar dapat membuat mahasiswa lebih tekun dan ulet dalam penyelesaian skripsinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anjarwani (2014), bahwa seorang mahasiswa yang memiliki target kelulusan akan lebih memiliki motivasi lagi dalam mengerjakan skripsi.

Sering/ Pernah Melalaikan Tugas Perkuliahan

Selain itu, masalah lain yang dapat menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya adalah pernah atau sering melalaikan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 9 orang mahasiswa yang pernah atau sering melalaikan tugasnya dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melalaikan tugas selama perkuliahan akan membentuk sebuah perilaku yang apabila sudah terbiasa akan terus terbawa hingga tiba saat penyelesaian skripsi.

Sebagian besar mahasiswa tersebut melalaikan tugas tidak untuk ditinggalkan begitu saja, tetapi lebih kepada proses pengerjaannya yang sudah sangat mepet dengan jadwal pengumpulan yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga mahasiswa tersebut ketika mengerjakan skripsi sudah terbiasa dengan cara pengerjaan tugas yang seperti itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Anjarwani (2014), bahwa sering tidaknya mahasiswa menunda untuk mengerjakan skripsi, akan berakibat pada cepat lambatnya proses pengerjaan skripsi.

Seorang responden menyebutkan salah satu yang dapat menjadi alasan mahasiswa menunda mengerjakan tugas atau skripsi adalah adanya perasaan *homesick* dan merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi terutama bagi mahasiswa yang merantau untuk kuliah, pulang ke rumah adalah hal yang mereka rindukan. Di sisi lain, apabila mahasiswa tersebut pulang kerumah maka tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan tersebut tidak dapat mereka kerjakan karena ingin memanfaatkan waktu bersama keluarga, sehingga tugas-tugas tersebut akan

dikerjakan ketika sudah sangat mepet pada batas waktu pengumpulan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suzana (2009), bahwa penundaan dalam mengerjakan tugas (prokrastinasi) akan dilakukan jika ada hal yang lebih menarik dibandingkan dengan mengerjakan kewajibannya. Lamanya waktu yang digunakan untuk istirahat sementara dari kejenuhan skripsi dapat menentukan juga kapan terselesainya skripsi mahasiswa (Anjarwani, 2014).

4.4.1.3 Faktor Lingkungan Kampus

Faktor lingkungan kampus yang dapat menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa tidak hanya berasal dari faktor eksternal saja, tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya faktor internal yang berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir, kemampuan menulis karya tulis ilmiah dan kualitas bimbingan skripsi.

Menentukan Ide Awal Skripsi

Menurut Putri (2013), kemampuan diri sendiri mempengaruhi penggarapan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 7 orang mahasiswa mendapat ide awal skripsi dari dosen pembimbing dengan persentase sebesar 46,57%. Pemberian ide awal skripsi oleh dosen adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh dosen agar mahasiswa mampu mengerjakan skripsi dengan segera.

Namun, sebelum mendapatkan ide tersebut mahasiswa juga perlu mencari terlebih dahulu ide skripsi yang akan dikerjakannya seperti apa secara mandiri, jika sudah tidak ada sama sekali barulah dosen akan membantu untuk menyarankan sebuah topik atau ide kepada mahasiswa tersebut. Beberapa responden pun juga menjawab jika topik tersebut mereka dapatkan setelah mereka mengajukan ide pribadi tetapi ternyata ketika bimbingan, dosen lebih menyarankan untuk mengerjakan topik lain dengan berbagai pertimbangan yang ada.

Kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi merupakan faktor yang sangat menentukan selesai atau tidaknya skripsi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmawan (2016), bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi merupakan faktor yang bersumber pada diri sendiri seperti merumuskan

masalah, menentukan judul, membuat latar belakang masalah, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, mencari data atau sumber data terkait, penulisan ke dalam naskah skripsi ketika sudah mendapatkan data, menulis bab pembahasan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Putri (2013), juga mengatakan bahwa hambatan dalam diri yang mempengaruhi saat mengerjakan skripsi meliputi kemampuan akademik, sulit menentukan judul, kesulitan mencari literatur bacaan atau bahan bacaan, kemampuan menulis, kurang percaya diri, sulit menerima kritik, sifat malas, dan perbedaan *gender*.

Pernah Mengganti Judul Skripsi

Selain menentukan ide awal, responden juga merasa kesulitan dalam mencari judul skripsi. Proses menentukan judul tidak mudah, sebagian besar mahasiswa pernah mengganti judul skripsi mereka paling sedikit 1 kali ketika mengajukan judul untuk pertama kalinya kepada dosen pembimbing, namun terdapat juga responden yang harus mengganti judul berkali-kali. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 13 orang mahasiswa pernah mengganti judul skripsi dengan persentase sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan pencarian judul skripsi dapat menjadi masalah besar bagi mahasiswa tingkat akhir.

Kesulitan dalam Pembuatan Proposal Skripsi

Lamanya proses pencarian topik awal skripsi dan judul skripsi menyebabkan pembuatan proposal skripsi responden juga terhambat. Hampir seluruh responden merasa kesulitan dalam mengerjakan proposal skripsi. Sebanyak 14 orang mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat proposal skripsi dengan persentase sebesar 93,33%. Kebanyakan responden merasa kesulitan pada saat pembuatan metodologi penelitian. Padahal dalam penelitian, metodologi sangat penting karena akan mengarahkan jenis penelitian yang akan digunakan, bagaimana mencari data kemudian mengolahnya untuk menjadi bahan tulisan dalam skripsi.

Kesulitan tersebut salah satunya karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai metodologi penelitian. Sulitnya mencari literatur metodologi yang sesuai dengan topik skripsi yang sedang diteliti juga menjadi

salah satu penyebab sulitnya pada pembuatan proposal skripsi sehingga bererapa responden masih belum melaksanakan seminar proposal skripsi pada semester 8 ke atas. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 6 orang masih belum seminar proposal skripsi dengan persentase sebesar 40%.

Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian

Responden yang sudah melaksanakan seminar proposal bukan berarti dapat langsung mengambil data penelitian, karena berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 8 orang mahasiswa yang belum mengambil data penelitian dengan persentase sebesar 53,33%. Dimana 3 orang mahasiswa merasa kesulitan dalam pengolahan data penelitian dengan persentase sebesar 20%. Hal tersebut dapat disebabkan dari kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap sistematika penulisan karya tulis ilmiah.

Menurut Asmawan (2016), pemahaman bagaimana cara menulis atau menuangkan data dalam bentuk tulisan seringkali menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Data yang berasal dari berbagai macam instrument akan menimbulkan banyak pertanyaan, serta banyak ide. Hal inilah yang menjadikan mahasiswa bingung dengan data tersebut.

Pemahaman Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Sebagian besar responden masih belum paham terhadap sistematika penulisan karya tulis ilmiah, ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebanyak 10 orang mahasiswa menjawab masih kurang paham dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah dengan persentase sebesar 66,67%. Beberapa mahasiswa merasa tingkat pemahaman terhadap sistematika penulisan karya tulis ilmiah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi, karena dapat mengurangi pengulangan kesalahan pada saat bimbingan yang terkait kepada tata cara penulisan skripsi.

Kualitas Bimbingan Skripsi

Selain itu pemahaman responden terhadap hasil bimbingan yang telah dilakukan juga dapat menjadi salah satu penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 6 orang mahasiswa pernah merasakan belum paham apa yang harus dilakukan setelah

selesai melakukan bimbingan dengan persentase sebesar 40%. Hal tersebut dapat berpengaruh dengan proses pengerjaan revisi sehingga dapat berpengaruh juga dengan lamanya jeda waktu bimbingan yang semestinya sudah dijadwalkan oleh mahasiswa sejak awal agar dapat mencapai target kelulusan yang sudah dimiliki.

4.4.2 Faktor Eksternal

4.4.2.1 Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama tidak dapat dipandang sebelah mata perannya dalam membangun dan mempengaruhi anak dalam belajar (Winardi, 2014).

Kendala dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kendala dalam keluarga yaitu hanya 1 orang responden saja dengan persentase sebesar 6,67%. Masalah yang dihadapi oleh responden tersebut adalah kurang baiknya pembagian tugas pada keluarga menyebabkan responden perlu membagi fokus antara mengerjakan skripsi dan mengerjakan tugas rumah.

Sebagian besar responden lainnya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mengatakan keluarga sangat mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi, motivasi yang biasanya diberikan adalah selalu memberi semangat, memberi doa, dan juga memberi perhatian dengan menanyakan sudah sejauh mana perkembangan skripsi responden saat ini, sehingga lingkungan keluarga tidak menjadi penghambat penyelesaian skripsi responden Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Winardi (2014), bahwa lingkungan keluarga tidak menjadi faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa.

Beberapa responden merasa terlalu seringnya keluarga menanyakan mengenai skripsi, akan menimbulkan perasaan tertekan karena responden belum bisa memberikan jawaban yang pasti kepada keluarga. Namun, perasaan tertekan tersebut responden anggap sebagai motivasi terbesar bagi responden, karena responden harus membuktikan kepada keluarga bahwa dirinya bisa cepet lulus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fibrianti (2009), bahwa semakin tinggi dukungan orang tua akan semakin rendah kemalasan (prokrastinasi) mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Saat mahasiswa sedang mengalami

kejenuhan, kemalasan atau kebingungan dalam mengerjakan skripsi, maka dukungan social orang tua akan memberikan suasana yang baru terhadap mahasiswa (Anjarwani, 2014).

4.4.2.2 Faktor Lingkungan Kampus

Faktor lingkungan kampus dari luar yang dapat menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, antara lain :

Kegiatan Lain di Luar Mengerjakan Skripsi

Masalah yang dihadapi oleh responden dalam menyelesaikan skripsinya adalah adanya kegiatan lain yang mereka lakukan diluar kegiatan untuk segera menyelesaikan skripsi. Kegiatan responden yang saat ini sedang dalam tahap penyelesaian skripsi tidak hanya bimbingan saja, tentu ada hal lain yang mereka kerjakan baik yang masih terkait dengan skripsi maupun yang tidak. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 12 orang mahasiswa memiliki kegiatan lain selain mengerjakan skripsi dengan persentase sebesar 80% dan setengah dari jumlah responden tersebut merasa adanya kegiatan diluar dapat mempengaruhi penyelesaian skripsinya, terutama pada pembagian waktu antara waktu mengerjakan skripsi dengan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Selain penerapan diagram *fishbone*, salah satu alat bantu yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah diagram Pareto. Diagram pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya kejadian (Kwalasetia, 2002). Menurut Muhandri dan Kadarisman (2006), salah satu tujuan pembuatan diagram Pareto adalah menyatakan perbandingan masing-masing masalah terhadap keseluruhan.

Metode kerja yang digunakan dalam analisis data dengan menggunakan diagram pareto ini berdasarkan pada pemetaan jawaban responden dari setiap soal wawancara sehingga selanjutnya akan diketahui persentase masalah-masalah yang dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi responden. Pengolahan data masalah-masalah yang dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi responden dapat dilihat pada Tabel 4 dan untuk diagram Pareto temuan masalah yang menjadi penghambat penyelesaian responden dapat dilihat pada Gambar 4.

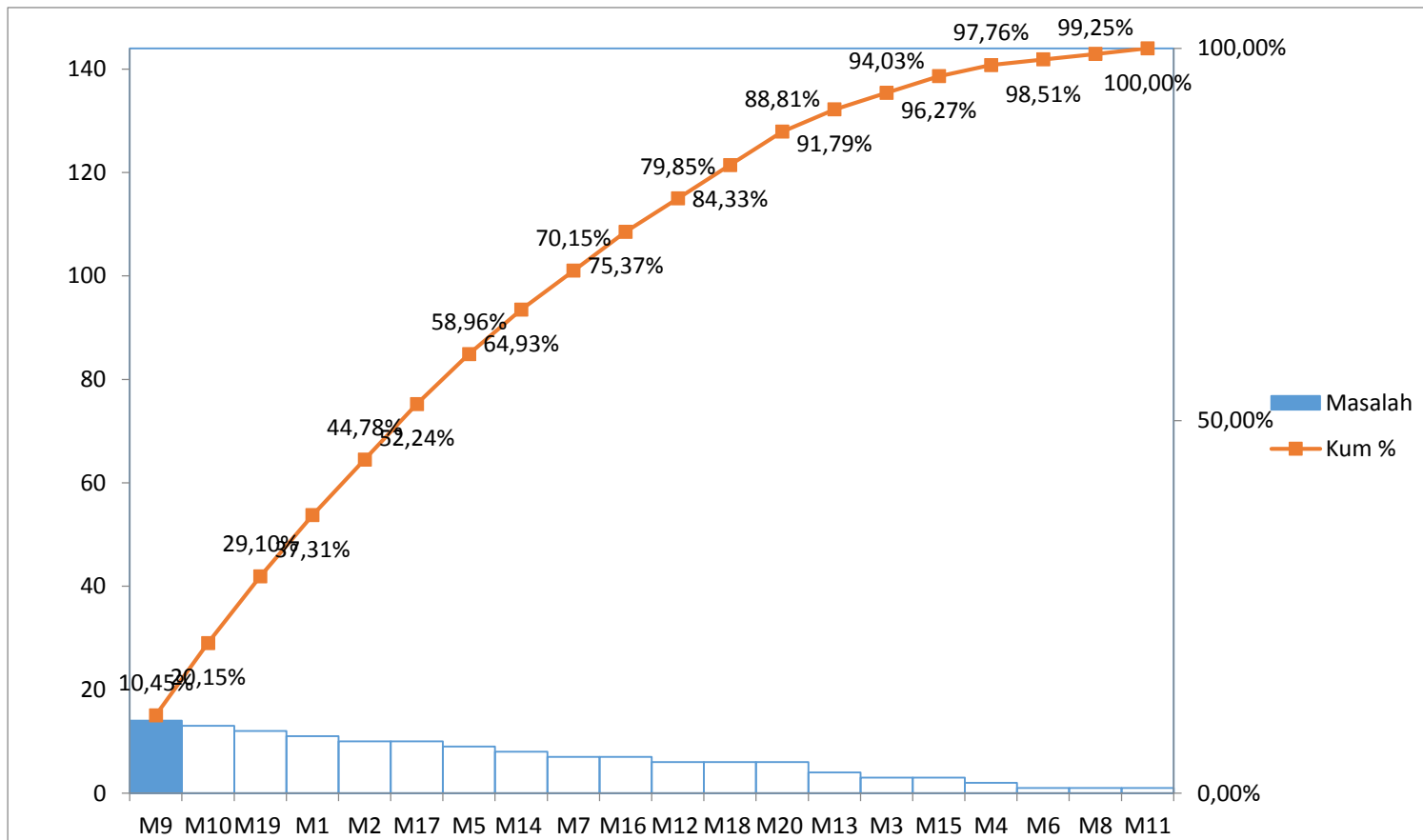
Berdasarkan interpretasi diagram pareto yang ditunjukkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling dominan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa adalah mengalami kesulitan dalam membuat proposal skripsi, pernah mengganti judul skripsi, memiliki kegiatan lain selain kuliah (mengerjakan skripsi), tidak berminat berkuliah di agrin, belum paham sistematika penulisan karya tulis ilmiah, pernah atau sering melalaikan tugas kuliah, belum mengambil data penelitian, mencari ide awal, belum mengolah data penelitian, belum melaksanakan seminar proposal, belum paham apa yang harus dikerjakan setelah bimbingan, dan kegiatan lain yang dapat mempengaruhi skripsi.

Tabel 4. Pengolahan Data Masalah Berdasarkan Hasil Pemetaan Jawaban Responden

No.	Masalah	Jumlah Jawaban	Persentase	Kumulatif Persentase
1	M9	14	10.45%	10.45%
2	M10	13	9.70%	20.15%
3	M19	12	8.96%	29.10%
4	M1	11	8.21%	37.31%
5	M2	10	7.46%	44.78%
6	M17	10	7.46%	52.24%
7	M5	9	6.72%	58.96%
8	M14	8	5.97%	64.93%
9	M7	7	5.22%	70.15%
10	M16	7	5.22%	75.37%
11	M12	6	4.48%	79.85%
12	M18	6	4.48%	84.33%
13	M20	6	4.48%	88.81%
14	M13	4	2.99%	91.79%
15	M3	3	2.24%	94.03%
16	M15	3	2.24%	96.27%
17	M4	2	1.49%	97.76%
18	M6	1	0.75%	98.51%
19	M8	1	0.75%	99.25%
20	M11	1	0.75%	100.00%
Total		134		

Keterangan:

- M1 : Tidak berminat berkuliah di Agrin
- M2 : Tidak berminat menjadi guru
- M3 : Memiliki masalah pribadi di dalam keluarga
- M4 : Tidak memiliki target kelulusan
- M5 : Pernah/ sering melalaikan tugas kuliah
- M6 : Memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga
- M7 : Mencari ide awal skripsi
- M8 : Belum membuat proposal skripsi
- M9 : Mengalami kesulitan dalam membuat proposal skripsi
- M10 : Pernah mengganti judul skripsi
- M11 : Belum membuat skripsi
- M12 : Belum melaksanakan seminar proposal
- M13 : Mengalami kesulitan dalam pengambilan data penelitian
- M14 : Belum mengambil data penelitian
- M15 : Mengalami kesulitan dalam pengolahan data penelitian
- M16 : Belum mengolah data penelitian
- M17 : Belum paham sistematika penulisan karya tulis ilmiah
- M18 : Belum paham apa yang harus dilakukan setelah bimbingan
- M19 : Memiliki kegiatan lain selain kuliah (mengerjakan skripsi)
- M20 : Kegiatan lain mempengaruhi skripsi



Gambar 4. Diagram Pareto Temuan Masalah yang dapat Menjadi Penghambat Penyelesaian Skripsi Responden

4.4.3 Perencanaan Masalah Penyelesaian Skripsi

Perencanaan masalah penyelesaian skripsi pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan diagram pareto. Diagram pareto temuan masalah yang dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi responden dapat dilihat pada Gambar 4. Solusi dan perencanaan masalah penyelesaian skripsi dapat dilihat pada Tabel.5.

Tabel 5. Solusi dan Perencanaan Masalah Penyelesaian Skripsi Mahasiswa

Masalah	Solusi	Perencanaan	Faktor yang mempengaruhi
Mengalami kesulitan dalam membuat proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa memiliki jadwal bimbingan yang teratur sehingga proses pembuatan proposal skripsi pun juga semakin cepat pengerjaannya dan ketika mahasiswa menemui ada masalah, dapat segera dipecahkan dengan bantuan dosen pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jadwal bimbingan yang teratur dengan dosen pembimbing 	Faktor Internal
Pernah mengganti judul skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa sebelum mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing terlebih dahulu sudah memahami betul judul yang diajukannya, sehingga ketika proses bimbingan ditanyakan mengenai judul tersebut, mahasiswa dapat mempertahankan argumennya dan yakin dengan judul yang telah diajukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dengan baik judul yang akan diajukan 	Faktor Eksternal
Memiliki kegiatan lain selain kuliah (mengerjakan skripsi)	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa dapat mengatur dan membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lain yang dikerjakan selain mengerjakan skripsi. Sebaiknya mahasiswa dapat membagi fokus antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lain yang dikerjakan selain mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin agar kegiatan tersebut tidak menghambat pengerjaan skripsi mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur dan membagi waktu dengan sebaik mungkin agar dapat mengerjakan skripsi dan mengerjakan kegiatan diluar kampus dengan sebaik mungkin. Membagi fokus saat mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin, agar kegiatan tersebut tidak menghambat pengerjaan skripsi mahasiswa. 	Faktor Eksternal
Tidak berminat berkuliah di Agrin	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa lebih menggali potensi yang ada di Agrin agar tingkat minat mahasiswa dapat bertambah dan tidak akan muncul perasaan menyesal yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa tersebut ketika sudah mulai perkuliahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi yang lebih luas lagi mengenai apa yang ada di Agrin, sehingga banyak masyarakat lebih mengetahui dan menambah minat seseorang. Salah satu cara untuk melakukan sosialisasi ini adalah dengan menggunakan media sosial, mengikuti berbagai kegiatan, baik berskala nasional maupun internasional, serta mengadakan acara-acara yang melibatkan masyarakat luas. 	Faktor internal
Tidak berminat menjadi guru	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa melihat profesi guru dari sudut pandang yang lain, banyak mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru karena 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami profesi guru dari sudut pandang lain, tidak hanya 	Faktor Internal

Khairina Puspa Adianti, 2018

PERENCANAAN PENANGANAN MASALAH PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI MENGGUNAKAN SIKLUS PDCA (Plan, Do, Check, Action)

PADA METODEDE CPI (Continuous Process Improvement)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>sulitnya untuk masuk menjadi PNS dan dirasa untuk menjadi seorang guru honorer gaji yang diberikan tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan, dimana guru honorer memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan guru yang sudah PNS.</p>	<p>terpatok kepada PNS dan tenaga guru honorer saja.</p>	
<p>Belum paham sistematika penulisan karya tulis ilmiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa sudah memahami terlebih dahulu bagaimana sistematika penulisan KTI yang sudah disediakan oleh UPI, sehingga ketika mulai pengerjaan skripsi, mahasiswa sudah paham apa saja yang harus dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pedoman karya tulis ilmiah sebelum mengerjakan skripsi. 	<p>Faktor Internal</p>
<p>Pernah/ sering melalaikan tugas kuliah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa membiasakan menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan segera, agar tidak menumpuk dan menimbulkan kemalasan yang dapat terbawa hingga proses pengerjaan skripsi pada akhir perkuliahan menjadi tertunda. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat tabel tugas beserta batas pengumpulannya sehingga ketika melihat tabel tersebut mahasiswa tergerak untuk segera menyelesaikannya. 	<p>Faktor Internal</p>
<p>Belum mengambil data penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa menyelesaikan apa yang menjadi penyebab belum mengambil data penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan secara berkala sehingga jika menemui hambatan atau masalah dapat segera terselesaikan. 	<p>Faktor Internal</p>
<p>Mencari ide awal skripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa mencari informasi mengenai topik skripsi dari berbagai macam sumber seperti media internet, media cetak, maupun perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat seluruh informasi yang didapatkan dan kemudian informasi tersebut digabungkan dalam sebuah ide pembuatan skripsi. 	<p>Faktor Internal</p>
<p>Belum mengolah data penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa memiliki jadwal atau target kapan proses pengambilan data penelitian selesai, jika dirasa mendapat kendala, maka sebaiknya mahasiswa segera berkomunikasi dengan dosen pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jadwal atau target kapan pengambilan data penelitian selesai sehingga mahasiswa dapat segera melakukan pengolahan data penelitian. Mahasiswa segera berkomunikasi dengan dosen pembimbing jika dirasa pada proses pengambilan data tersebut ditemui sebuah kendala. 	<p>Faktor Internal</p>
<p>Belum melaksanakan seminar proposal</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa segera menyelesaikan pembuatan proposal skripsinya sehingga segera dapat melaksanakan seminar proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat target pelaksanaan seminar proposal, sehingga ketika proses pembuatan proposal skripsi, mahasiswa sudah memiliki target untuk segera menyelesaikan pembuatan proposal skripsi. 	<p>Faktor Internal</p>

Belum paham apa yang harus dilakukan setelah bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya ketika bimbingan, mahasiswa bertanya kembali jika dirasa ada yang kurang dimengerti sehingga ketika keluar ruangan dosen, mahasiswa sudah paham apa yang harus dikerjakan. • Sebaiknya jika mahasiswa sering menemui masalah tersebut, mahasiswa perlu menggunakan alat bantu ketika melakukan bimbingan, seperti alat tulis dan alat perekam suara, sehingga ketika merasakan lupa apa yang harus diperbaiki, mahasiswa dapat membuka catatan kembali atau memutar rekaman suara kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada dosen pembimbing jika merasa kurang paham. • Menyiapkan alat tulis dan alat perekam suara setiap melakukan bimbingan. 	Faktor Interna
Kegiatan lain mempengaruhi skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya mahasiswa menggunakan skala prioritas untuk mengerjakan skripsi dan kegiatan-kegiatan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat prioritas kegiatan mana yang seharusnya dikerjakan lebih dahulu. 	Faktor Ekster
Mengalami kesulitan dalam pengambilan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya mahasiswa berkomunikasi dengan dosen pembimbing untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah apa saja yang ditemui ketika proses pengambilan data penelitian, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. 	Faktor Interna
Memiliki masalah pribadi di dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya masalah keluarga diselesaikan dalam waktu secepatnya sehingga tidak menyebabkan masalah tersebut menjadi berlarut-larut dan dapat menyebabkan proses belajar mahasiswa menurun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga sehingga ketika memiliki masalah dapat diselesaikan dengan cepat. 	Faktor Interna
Mengalami kesulitan dalam pengolahan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya mahasiswa berkomunikasi dengan dosen pembimbing, untuk mencari solusi untuk memecahkan kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa. • Sebaiknya mahasiswa bertukar pendapat dengan teman yang juga sedang mengerjakan pengolahan data penelitian agar mahasiswa memiliki masukan apa yang harus dikerjakan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan bimbingan secara berkala sehingga jika menemui hambatan atau masalah dapat segera terselesaikan • Melakukan <i>sharing</i> dengan teman yang juga sedang melakukan pengolahan data penelitian sehingga mahasiswa mendapatkan masukan apa yang perlu dikerjakan selanjutnya. 	Faktor Interna
Tidak memiliki target kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya mahasiswa sudah memiliki target kelulusan sejak awal, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rencana atau cita-cita yang sudah ada sehingga dapat direalisasikan setelah menyelesaikan studi. 	Faktor Interna
Memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya komunikasi di dalam keluarga diperbaiki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga sehingga hubungan antar 	Faktor Interna

		anggota keluarga dapat terjalin dengan baik	
Belum membuat proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa sudah mulai mencuil pembuatan proposal skripsi sejak awal, sehingga pada saat mahasiswa sudah memasuki tingkat akhir, skripsi dapat segera dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari ide skripsi yang akan dikerjakan, dan langsung mengerjakan proposal skripsi ketika sudah mendapatkan ide. Mencuil pembuatan proposal skripsi ketika menyelesaikan laporan PI atau RA sehingga ketika laporan kedua proyek tersebut selesai, maka proposal skripsi pun juga sudah dapat selesai. 	Faktor Interna
Belum membuat skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya mahasiswa segera menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan sebelumnya seperti pembuatan laporan PI dan RA. Sebaiknya mahasiswa sudah mencari ide skripsi ketika melaksanakan PPL, sehingga mahasiswa memiliki bayangan untuk menyelesaikan skripsinya nanti. Sebaiknya pada saat melaksanakan PPL, mahasiswa sudah mulai mengerjakan proposal skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan semua proyek yang sedang dikerjakan seperti pembuatan laporan PI dan RA sesegera mungkin agar mahasiswa dapat fokus hanya pada penyelesaian skripsi saja. Mencari ide skripsi yang akan diambil ketika melaksanakan PPL berdasarkan masalah yang didapatkan ketika melaksanakan PPL. 	Faktor Interna

Tabel 6. Perencanaan Penanganan Masalah Penyelesaian Skripsi

No.	Masalah	Perencanaan	Keterangan
1.	Mengalami kesulitan dalam membuat proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jadwal bimbingan yang teratur dengan dosen pembimbing 	Mahasiswa
2.	Pernah mengganti judul skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dengan baik judul yang akan diajukan 	Mahasiswa
3.	Memiliki kegiatan lain selain kuliah (mengerjakan skripsi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur dan membagi waktu dengan sebaik mungkin agar dapat mengerjakan skripsi dan mengerjakan kegiatan diluar kampus dengan sebaik mungkin. Membagi fokus saat mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin, agar kegiatan tersebut tidak menghambat pengerjaan skripsi mahasiswa. 	Mahasiswa
4.	Tidak berminat berkuliah di Agrin	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi yang lebih luas lagi mengenai apa yang ada di Agrin melalui media sosial, mengikuti berbagai kegiatan, baik berskala nasional maupun internasional, 	Prodi PTAG

Khairina Puspa Adianti, 2018

PERENCANAAN PENANGANAN MASALAH PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI MENGGUNAKAN SIKLUS PDCA (Plan, Do, Check, Action)

PADA METODE CPI (Continuous Process Improvement)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		serta mengadakan acara-acara yang melibatkan masyarakat luas.	
5.	Tidak berminat menjadi guru	<ul style="list-style-type: none"> Memahami profesi guru dari sudut pandang lain, tidak hanya terpatok kepada PNS dan tenaga guru honorer saja. 	Mahasiswa
6.	Belum paham sistematika penulisan karya tulis ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pedoman karya tulis ilmiah sebelum mengerjakan skripsi. 	Mahasiswa
7.	Pernah/ sering melalaikan tugas kuliah	<ul style="list-style-type: none"> Membuat tabel tugas beserta batas pengumpulannya 	Mahasiswa
8.	Belum mengambil data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan bimbingan secara berkala 	Mahasiswa
9.	Mencari ide awal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat seluruh informasi yang didapatkan dan kemudian informasi tersebut digabungkan dalam sebuah ide pembuatan skripsi. 	Mahasiswa
10.	Belum mengolah data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jadwal atau target kapan pengambilan data penelitian selesai Mahasiswa segera berkomunikasi dengan dosen pembimbing jika dirasa pada proses pengambilan data tersebut ditemui sebuah kendala. 	Mahasiswa
11.	Belum melaksanakan seminar proposal	<ul style="list-style-type: none"> Membuat target pelaksanaan seminar proposal 	Mahasiswa
12.	Belum paham apa yang harus dilakukan setelah bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kepada dosen pembimbing jika merasa kurang paham Menyiapkan alat tulis dan alat perekam suara setiap melakukan bimbingan 	Mahasiswa
13.	Kegiatan lain mempengaruhi skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Membuat prioritas kegiatan mana yang seharusnya dikerjakan lebih dahulu. 	Mahasiswa
14.	Mengalami kesulitan dalam pengambilan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah apa saja yang ditemui ketika proses pengambilan data penelitian, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. 	Mahasiswa
15.	Memiliki masalah pribadi di dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga sehingga ketika memiliki masalah dapat diselesaikan dengan cepat. 	Mahasiswa

16.	Mengalami kesulitan dalam pengolahan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan bimbingan secara berkala • Melakukan <i>sharing</i> dengan teman yang juga sedang melakukan pengolahan data penelitian sehingga mahasiswa mendapatkan masukan apa yang perlu dikerjakan selanjutnya. 	Mahasiswa
17.	Tidak memiliki target kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rencana atau cita-cita yang sudah ada sehingga dapat direalisasikan setelah menyelesaikan studi. 	Mahasiswa
18.	Memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga sehingga hubungan antar anggota keluarga dapat terjalin dengan baik 	Mahasiswa
19.	Belum membuat proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari ide skripsi yang akan dikerjakan , dan langsung mengerjakan proposal skripsi ketika sudah mendapatkan ide. • Mencicil pembuatan proposal skripsi ketika menyelesaikan laporan PI atau RA sehingga ketika laporan kedua proyek tersebut selesai, maka proposal skripsi pun juga sudah dapat selesai. 	Mahasiswa
20.	Belum membuat skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan semua proyek yang sedang dikerjakan seperti pembuatan laporan PI dan RA sesegera mungkin agar mahasiswa dapat fokus hanya pada penyelesaian skripsi saja. • Mencari ide skripsi yang akan diambil ketika melaksanakan PPL berdasarkan masalah yang didapatkan ketika melaksanakan PPL. 	Mahasiswa